

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PEGAWAI PEMERINTAH BPKAD DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Yohana Magdalena Kalorbobir¹; Selva Temalagi²

Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

E-mail : yohana.magdalena.k@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the influence of financial knowledge, financial experience, and financial attitude on financial behavior among civil servants (ASN) at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) in the Aru Islands Regency. Civil servants are expected not only to possess professional competencies but also to manage their personal finances wisely. The research employs a quantitative approach using a survey method, with questionnaires distributed to 38 ASN employees as research respondents. Data were analyzed using multiple linear regression to determine the relationship between the variables. The findings reveal that financial knowledge has a significant influence on financial behavior. However, financial experience and financial attitude do not have a significant partial influence. The study contributes theoretically by enriching the literature on financial behavior and practically by supporting the development of financial literacy among government employees. These results highlight the need for structured financial education programs to enhance the personal financial management capabilities of civil servants.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Experience, Financial Attitude, Financial Behavior, Government Employees*

Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pelayanan publik, tetapi juga diharapkan menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan bertanggung jawab. Dalam realitasnya, tekanan keuangan pribadi yang dialami oleh ASN dapat berdampak pada menurunnya kinerja dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, penting bagi ASN untuk memiliki literasi keuangan yang memadai yang meliputi pengetahuan, sikap, dan pengalaman dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan keuangan (financial knowledge) merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk perilaku keuangan (financial behavior) yang baik. Dengan memiliki pemahaman mengenai anggaran, tabungan, utang, dan investasi, ASN dapat mengelola keuangannya secara bijak dan terencana. Namun, pengetahuan saja tidak cukup. Sikap terhadap uang (financial attitude) dan pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan (financial experience)

juga memainkan peranan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Dalam konteks ASN di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kepulauan Aru, pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting karena mereka memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan publik. Selain itu, adanya sorotan terhadap gaya hidup ASN yang terkesan mewah di berbagai instansi turut memunculkan kekhawatiran publik akan potensi perilaku keuangan yang tidak sehat.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa financial knowledge, financial experience, dan financial attitude secara umum memiliki pengaruh terhadap financial behavior, meskipun dalam beberapa studi terdapat hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali hubungan ketiga faktor tersebut dalam konteks ASN, khususnya pada ASN BPKAD di Kabupaten Kepulauan Aru.

Penelitian ini mereplikasi studi dari Amalia dan Kartini (2023) dengan objek dan tahun yang berbeda, bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan ASN. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan pelatihan keuangan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kesejahteraan finansial ASN.

Financial experience atau pengalaman keuangan adalah pemahaman yang diperoleh individu melalui pengalaman praktis dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis. Berbeda dengan financial knowledge yang lebih berfokus pada aspek teori atau pengetahuan mengenai konsep dan produk keuangan, financial experience lebih merujuk pada bagaimana seseorang menghadapi dan mengelola situasi keuangan nyata dalam kehidupan mereka. Banyak ahli yang telah memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengalaman keuangan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Lusardi dan Mitchell (2011) berpendapat bahwa financial experience merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Mereka menjelaskan bahwa pengalaman keuangan membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, seperti pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Dengan pengalaman ini, individu dapat belajar langsung dari konsekuensi keputusan-keputusan finansial yang mereka buat, yang pada gilirannya membentuk kebiasaan dan sikap mereka terhadap uang.

Financial experience memiliki hubungan yang kuat dengan keputusan keuangan individu. Dalam studi tersebut, Xiao menyatakan bahwa individu dengan pengalaman lebih banyak dalam mengelola keuangan pribadi lebih cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik, termasuk perencanaan anggaran yang efektif dan pengelolaan utang yang lebih efisien. Xiao juga menekankan bahwa pengalaman keuangan memperkuat keputusan individu dalam hal pengalokasian sumber daya

keuangan, seperti tabungan dan investasi, yang lebih produktif (Xiao, 2018).

Financial attitude (*sikap keuangan*) merujuk pada pola pikir, nilai, keyakinan, dan persepsi individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Menurut Perry dan Morris (2005), financial attitude adalah sikap individu yang mencerminkan pendekatan emosional dan kognitif terhadap perencanaan keuangan, pengeluaran, tabungan, serta pengambilan keputusan terkait keuangan. Sikap ini memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dan mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki.

Menurut teori perilaku keuangan, sikap keuangan tidak hanya mencakup bagaimana seseorang merasa tentang uang, tetapi juga mencakup pandangan tentang penggunaannya, seperti nilai pentingnya menabung, pengeluaran yang bijak, dan kebutuhan untuk mengelola risiko keuangan. Sikap yang positif terhadap keuangan akan mendorong perilaku yang sehat dalam pengelolaan keuangan, sedangkan sikap yang negatif dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk.

Financial behavior, atau perilaku keuangan, merujuk pada tindakan atau keputusan yang diambil oleh individu dalam mengelola, membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko keuangan. Perilaku keuangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan keuangan, pengalaman, sikap, dan persepsi individu terhadap uang. Garman et al (2016) menjelaskan bahwa financial behavior mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko. Mereka menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik melibatkan kebiasaan positif dalam menyusun anggaran, menghindari utang yang berlebihan, serta memiliki rencana keuangan yang jelas untuk masa depan. Pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor ini akan berkontribusi pada kesejahteraan finansial yang lebih stabil.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, karena bertujuan menguji pengaruh antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Analisis dilakukan dengan pendekatan regresi linier berganda.

Penelitian dilaksanakan pada ASN yang bekerja di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kepulauan Aru. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN di BPKAD Kabupaten Kepulauan Aru. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria ASN yang memiliki pendidikan minimal D3 dan masa kerja lebih dari satu tahun. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 45, dan yang valid untuk diolah sebanyak 38 responden.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 kepada responden. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari artikel jurnal, laporan, dan publikasi ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data juga didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memahami konteks lapangan.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner berstruktur dengan skala Likert. Variabel penelitian terdiri dari: Financial Knowledge (X1), Financial Experience (X2), Financial Attitude (X3), Financial Behavior (Y). Setiap variabel diukur dengan beberapa indikator sesuai teori dan literatur terdahulu.

Uji Validitas dilakukan dengan korelasi Pearson. Seluruh item dalam kuesioner menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti valid. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil > 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

Uji Asumsi Klasik dilakukan pengujian sebagai berikut: Uji Multikolinearitas: Nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas:

Menggunakan scatterplot dan uji Glejser, menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Normalitas: Melalui grafik P-Plot dan histogram, menunjukkan data berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antar variabel. Model regresi dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan nilai Tolerance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 23 sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

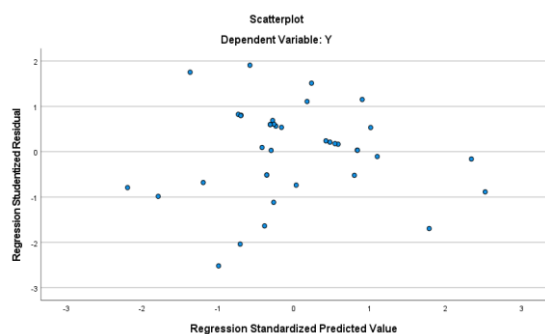
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	4.753	4.215	1.128	.267		
	X1	.320	.133	.423	.2401	.754	1.325
	X2	.032	.096	.057	.340	.736	.837
	X3	.007	.116	.010	.951	.893	1.120

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan *variance inflation factor* (VIF) melebihi angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Financial Knowledge (X1) 0.754 dan VIF 1.325, untuk variabel Financial Experience (X2) nilai tolerance 0.837 dan VIF 1.195, nilai tolerance untuk variabel Financial Attitude 0.893 dan VIF 1.120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ada apabila terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat dalam uji glejser dan grafik. Gambar dibawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik.



Berdasarkan gambar diatas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Financial Behavior berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu Financial Knowledge, Financial Experience dan Financial Attitude.

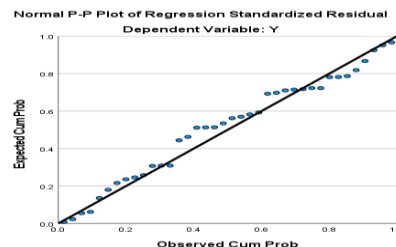
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji

statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) (Ghozali, 2013: 164).

Hasil Uji Normalitas Menggunakan

Grafik P-Plot



Berdasarkan gambar diatas, grafik p-plots menunjukkan bahwa yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen yaitu Financial Knowledge, Financial Experience dan Financial Attitude dalam menjalankan variabel dependen yaitu Financial Behavior. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah menyajikan hasil uji koefisien determinasi untuk variabel X1, X2, X3 dan Y

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	1.02321

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: abs

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.151 atau 15,1%. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.076 memberi pengertian bahwa 15,1 % Financial Behavior dapat dijelaskan oleh Financial Knowledge, Financial Experience dan Financial Attitude. Sedangkan 7, 6 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya (Ghozali, 2013: 98).

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.753	4.215		1.128	.267
	X1	.320	.133	.423	2.401	.022
	X2	.032	.096	.057	.340	.736
	X3	.007	.116	.010	.062	.951

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji t pada Financial Knowledge (X1) sebesar 2,401. Dengan nilai signifikan t tabel 0.022 lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti H0 ditolak H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Knowledge (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior (Y).

Signifikansi nilai hasil uji t pada Financial Experience (X2) 0,340 dan nilai signifikan 0.736 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Experience (X2) tidak berpengaruh terhadap Financial Behavior (Y).

Signifikansi nilai hasil uji t Financial Attitude (X3) sebesar 0,062 Dengan nilai signifikan t tabel 0.951 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh H3 sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Attitude tidak berpengaruh terhadap Financial Behavior (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD di Kabupaten Kepulauan Aru

Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa ada pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih baik meningkatkan kemampuan individu untuk

membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan mengurangi risiko perilaku keuangan yang tidak sehat. Sementara itu, Mandell dan Klein (2007) menambahkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung mengelola tabungan dan investasi mereka dengan lebih efektif. Sebuah penelitian oleh Atkinson dan Messy (2012) juga menyoroti pentingnya pengetahuan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu, dengan menunjukkan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan lebih tentang konsep keuangan dapat lebih mudah menghindari utang dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Pengaruh Financial Experience Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru

Hasil pengujian hipotesis kedua ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh Financial experience Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru . Pengalaman keuangan yang diperoleh melalui praktik langsung dalam pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi cara ASN dalam mengelola keuangan pribadi dan profesional. ASN BPKAD yang terlibat langsung dalam pengelolaan anggaran daerah kemungkinan besar memiliki lebih banyak pengalaman keuangan yang dapat membentuk perilaku keuangan mereka. Pengalaman ini memberikan pembelajaran praktis yang memungkinkan mereka untuk lebih bijak dalam menghadapi tantangan finansial. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2011) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, terutama dalam konteks pengelolaan dana pensiun dan tabungan. Penelitian oleh Xiao (2017) menemukan bahwa pengalaman dalam pengelolaan keuangan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku

keuangan yang lebih terencana dan terstruktur. Penelitian oleh Garman et al. (2016) mengungkapkan bahwa pegawai yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam bidang keuangan, termasuk manajemen anggaran dan perencanaan keuangan, cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dan teratur.

Pengaruh Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD di Kabupaten Kepulauan Aru. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). "Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel." *The Journal of Consumer Affairs*. Penelitian tsb menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi keputusan finansial individu, seperti tabungan pensiun, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku keuangan. Almenberg, J., & Dreber, A. (2015). "Gender Differences in Financial Decision Making: The Role of Financial Knowledge and Financial Attitudes." *Management Science*.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga memperoleh hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa ada pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru, yang artinya Hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh Financial experience Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru, yang artinya Hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tidak

ada pengaruh Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada ASN BPKAD Di Kabupaten Kepulauan Aru, yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Almenberg, J., & Dreber, A. (2015). "Gender Differences in Financial Decision Making: The Role of Financial Knowledge and Financial Attitudes." *Management Science*.
- Amalia Meida dan Kartini. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Pemilik UMKM di Kota Kudus. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, Vol. 02, No. 02, 2023, pp. 181-199.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) survey. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2006). *Personal Finance*. 10th.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *National Bureau of Economic Research*.
- Xiao, J. J. (2018). Applying behavior theory to financial literacy education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 19(2), 21-35.